



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16970-16983
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Elis Badariah^{1✉}, Rofidotul Jannah²

Universitas Primagraha

Email: Elis.badariah23@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 15 perusahaan, dan diambil sampel sebanyak 11 perusahaan dalam periode 2019-2023 dengan menggunakan teknik purposive sampling Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan (uji F) semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Assets*

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Total Asset Turnover on the Return On Assets in Automotive Companies and Components Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023". The research method used is a quantitative method. The research population was 15 companies, and a sample of 11 companies was taken in the 2019-2023 period, using purposive sampling technique. Based on the results of the study, it shows that partially (t-test) the Current Ratio variable has a positive and insignificant effect on Return On Assets, Debt To Equity Ratio does not have a significant negative effect on Return On Assets and Total Asset Turnover has a positive and significant effect on Return On Assets. Simultaneously (F-test) all variables have a positive and significant effect on Return On Assets.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Industri otomotif sudah berkembang sangat pesat dan semakin dibutuhkan bagi masyarakat, hal ini membuat industri otomotif mempunyai peran dalam memberikan pendapatan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu, sudah selayaknya industri otomotif mendapatkan perhatian. Sektor otomotif dan komponennya merupakan sub-sektor dari sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Secara umum sektor otomotif dapat dibedakan menjadi dua pembagian sub-sektor, yakni subsektor produsen kendaraan dan produksi spareparts kendaraan. Sub-sektor produksi kendaraan merupakan perusahaan yang menjual hasil jadi kendaraannya seperti mobil maupun kendaraan lainnya yang telah didapatkan lisensinya oleh tiap perusahaan. Perusahaan yang termasuk ke dalam bagian produsen kendaraan yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS).

Sedangkan sub-sektor produksi spareparts kendaraan merupakan perusahaan yang menjual bahan-bahan untuk merancang kendaraan (komponen kendaraan) seperti memproduksi ban, setir mobil, busi motor, kaca mobil, badan mobil dan lain sebagainya. Contoh perusahaan yang termasuk ke dalam bagian produksi spareparts kendaraan yaitu PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), dan juga PT Indo Kordsa Tbk (BRAM). Pada tahun 2023, perusahaan sub-sektor otomotif di Indonesia mengalami transformasi besar dengan fokus yang meningkat pada kendaraan listrik (EV) dan hybrid. Dukungan pemerintah melalui kebijakan seperti Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 tentang program kendaraan bermotor listrik berbasis baterai semakin mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan. Hal ini tercermin dalam pameran otomotif utama, Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2023, yang

menampilkan berbagai inovasi kendaraan listrik dan hybrid sebagai bagian dari upaya untuk mempercepat transisi ke teknologi hijau (Kementerian Perindustrian, 2023).

Digitalisasi dan inovasi teknologi semakin menjadi fokus dalam industri otomotif. GIIAS 2023 menampilkan kemajuan dalam teknologi otonom dan solusi digital lainnya yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pengalaman konsumen. Pameran ini juga menunjukkan bagaimana perusahaan otomotif beradaptasi dengan tren digitalisasi untuk memenuhi tuntutan pasar dan meningkatkan daya saing mereka. GIIAS 2023 menyoroti peluncuran model-model baru yang dirancang untuk memenuhi ekspektasi konsumen akan kendaraan yang lebih ramah lingkungan (tidak merusak atau memberikan dampak negatif pada lingkungan dan sekitarnya). Perubahan ini menunjukkan upaya produsen untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar yang semakin fokus pada keberlanjutan. Pertumbuhan pada volume penjualan sektor otomotif Indonesia mencatat pertumbuhan yang signifikan, pada tahun 2023 dengan peningkatan sebesar 9,66% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun terjadi sedikit penurunan dalam total penjualan kendaraan pada tahun 2023 (1.470.146 unit), angka ini tetap menunjukkan kinerja yang kuat. Ekspor mobil CBU juga mengalami lonjakan sebesar 25% year-on-year, mencapai nilai 3,15 miliar dollar AS pada kuartal I 2023. Yang perlu dicatat, Indonesia berhasil mempertahankan posisinya sebagai pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara dengan pangsa pasar 31%, meskipun rasio kepemilikan kendaraan per 1.000 penduduk masih relatif rendah.

Persentasi nilai Return on Asset naik turun setiap tahunnya pada perusahaan otomotif dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi dalam efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan. *Return on assets* mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba dari setiap aset yang dimilikinya. Kenaikan *return on assets* menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk mendapatkan laba, sedangkan penurunan *return on assets* menunjukkan penurunan efisiensi tersebut. Dalam konteks perusahaan otomotif, fluktuasi *return on assets* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah. Pada tahun 2020, misalnya, pandemi menyebabkan penurunan penjualan dan kinerja perusahaan otomotif secara keseluruhan, yang tercermin dalam penurunan *return on assets*. Namun, pada tahun 2021 sampai tahun 2023 peningkatan penjualan dan permintaan kembali memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan *return on assets*. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk barang jadi kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Yang menjadi tolak ukur perkembangan

suatu perusahaan, dapat dilihat dari kinerja perusahaannya terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai target keuangannya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak. Selain itu penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk mengambil kebijakan dan strategi kedepannya. Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik atau buruk dari sisi keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depannya dengan menggunakan analisis rasio. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Laporan keuangan merupakan gambaran dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan, karena di dalamnya terdapat informasi penting tentang pendapatan maupun posisi kemampuan keuangan dari perusahaan. Perusahaan tentunya memerlukan laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2019) penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variable, baik satu variable atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variable-variable tersebut. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian berjumlah 15 perusahaan, dan diambil sampel sebanyak 11 perusahaan dalam periode 2019-2023, sehingga sampel penelitian menjadi 55 sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data ini berupa laporan keuangan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan dianalisis dengan SPSS versi 29. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi

klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Dengan Hipotesis sebagai berikut :

H1 : Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets

H2 : Debt To Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets

H3 : Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets

H4 : Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menguji Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini. Berikut uji statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS versi 29.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	0,61	13,04	2,6522	2,41701
DER	55	0,07	3,75	0,8956	0,87800
TATO	55	0,27	1,51	0,8204	0,27997
ROA	55	0,10	22,66	6,4122	5,64732
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa N = 55 berarti jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 55 sampel yang terdiri dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun yang terdiri dari data variabel yang diteliti meliputi Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Assets. Current Ratio mempunyai nilai minimum sebesar 0,61 terdapat pada perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 13,04 terdapat pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 3,75 terdapat pada perusahaan PT Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2019 Total Asset Turnover mempunyai nilai minimum sebesar 0,27 terdapat pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 1,51 terdapat pada perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2023 Return On Assets mempunyai

nilai minimum sebesar 0,10 terdapat pada perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 22,66 terdapat pada perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2023.

Before conducting linear regression and regression analyses, table 2 regarding data normality with One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. The following are the results of the classic assumption test from normality data that are proven to be normally distributed data, as seen in Table 2 below.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
		N	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	4,64649938	
Most Extreme Differences	Absolute	0,089	
	Positive	0,089	
	Negative	-0,045	
Test Statistic		0,089	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
		Sig.	0,325
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	99%	Lower Bound	0,313
	Confidence Interval	Upper Bound	0,337

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : SPSS 29, Data diolah 2024

Berdasarkan dari hasil uji yang sudah dilakukan, terlihat nilai Sig. adalah 0,200 yang berarti $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusikan secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi semua variabel independen. Berikut pada tabel 3 adalah hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
	Model	Tolerance	VIF
	CR	0,514	1,946
1	DER	0,550	1,820
	TATO	0,650	1,540

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 29, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui, nilai *tolerance* dari variabel independen adalah Current Ratio sebesar 0,514, Debt To Equity Ratio sebesar 0,550, dan Total Asset Turnover sebesar 0,650. Hasil perhitungan dari nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah Current Ratio sebesar 1,946, Debt To Equity Ratio sebesar 1,820, dan Total Asset Turnover sebesar 1,540. Hasil perhitungan menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Kemudian pada tabel 4 adalah tabel Uji Autokorelasi

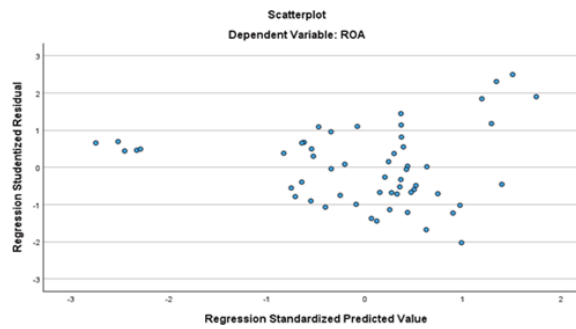
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	0,323	0,283	4,78121	0,803

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 29, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,803 dengan jumlah sampel $n=55$ dan jumlah variabel independen = 3 ($k=3$), melalui tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 5% diperoleh nilai $dl=1,4523$ dan nilai $du=1,6815$ dengan melihat ketentuan $0 < d < dl$ sehingga diperoleh hasil $0 < 0,803 < 1,4523$. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar :



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil analisis linier berganda dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,144	3,708		0,039	0,969
1					
CR	0,684	0,376	0,293	1,823	0,074
DER	-1,625	1,000	-0,253	-1,626	0,110
TATO	7,202	2,883	0,357	2,498	0,016

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 29, Data diolah 2024

Dapat dilihat pada tabel diatas hasil uji regresi linier berganda maka model persamaan yang dapat disusun adalah :

$$Y = 0,144 + 0,684 (CR) + -1,625 (DER) + 7,202 (TATO) + e$$

Konstanta sebesar 0,144 Apabila semua variabel-variabel independen dalam hal ini Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka besarnya Return On Assets adalah 0,144. Nilai Current Ratio memiliki nilai koefisien 0,684, yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Return On Assets, Mempunyai arti bahwa jika variabel Current Ratio bertambah 1 (satu) satuan, maka Return On Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0,684 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Nilai Debt To Equity Ratio memiliki nilai koefisien -

1,625, yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel Return On Assets. Mempunyai arti bahwa jika variabel Debt To Equity Ratio bertambah 1 (satu) satuan, maka Return On Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0,519 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Nilai Total Asset Turnover memiliki nilai koefisien 7,202, yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Return On Assets. Mempunyai arti bahwa jika variabel Total Asset Turnover bertambah 1 (satu) satuan, maka Return On Assets akan mengalami kenaikan sebesar 7,202 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Kemudian berikut hasil Uji T atau Uji Parsial, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji T Hitung

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,144	3,708		0,039	0,969	
1	CR	0,684	0,376	0,293	1,823	0,074
	DER	-1,625	1,000	-0,253	-1,626	0,110
	TATO	7,202	2,883	0,357	2,498	0,016

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 29, Data diolah 2024

Perhitungan nilai T-tabel dengan kriteria signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n - k$ = $55 - 4$ = 51 = 1.675. Dari hasil perhitungan diatas nilai diperoleh hasil t-tabel sebesar 1.675, maka pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dapat disimpulkan bahwa ($\alpha = 0,05$; $n = 55$; $k = 4$) Current Ratio memiliki nilai t- hitung > nilai t-tabel ($1.823 > 1.675$) dengan nilai signifikannya sebesar $0.074 > 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Diketahui bahwa ($\alpha = 0,05$; $n = 55$; $k = 4$) Debt to Equity Ratio memiliki nilai t-hitung < nilai t-tabel ($-1,626 < 1,675$) dengan nilai signifikannya sebesar $0,110 > 0.05$. maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets. Diketahui bahwa ($\alpha = 0,05$; $n = 55$; $k = 4$) Total Asset Turover memiliki nilai t-hitung > nilai t-tabel ($2,498 > 1.675$) dengan nilai signifikannya sebesar $0,016 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_3 diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Berikut hasil Uji F Hitung

Tabel 7. Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	556,325	3	185,442	8,112	<,001 ^b
1 Residual	1165,858	51	22,860		
Total	1722,183	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber : SPSS 29, Data diolah 2024

Dapat diketahui bahwa uji signifikansi memiliki f-hitung 8,112 > f-tabel 2.79 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Return On Assets. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H₀ ditolak dan H₄ diterima. Dan yang terakhir adalah uji Koefisien Determinasi, berikut tabel nya.

Tabel. 8 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	0,323	0,283	4,78121

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber : SPSS 29, Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 nilai R Square diperoleh sebesar 0,283 atau 28,3% artinya variabel independent seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh sebesar 28,3% terhadap variabel dependen Return On Assets. Sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

Berdasarkan hasil perolehan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Current Ratio adalah rasio yang mewakili Likuiditas, Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban pada jangka pendeknya, namun

belum tentu dapat memberikan laba yang besar, sehingga likuiditas tidak memberikan informasi terhadap keuntungan untuk periode yang akan datang dan hal tersebut membuat investor kurang tertarik terhadap informasi mengenai likuiditas suatu perusahaan.

Kemudian untuk bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets. Adapun alasan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset adalah karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang untuk meningkatkan asetnya. Sesuai dengan kreditur pada umumnya menginginkan rasio ini rendah, karena dengan rasio yang rendah menandakan perusahaan tidak mempunyai tanggungan hutang yang terlalu banyak sehingga meminimalkan resiko keterlambatan pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sehingga hubungan Debt to Equity Ratio dan Return On Assets cenderung berlawanan arah, semakin besar Debt to Equity Ratio maka akan semakin kecil Return On Assets begitupun sebaliknya. Perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang sebuah perusahaan sehingga terjadi informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Investor lebih menginginkan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio Debt to Equity Ratio rendah.

Dan Variabel yang terakhir adalah Total Asset Turnover yang hasilnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Hal ini mengindikasikan bahwa jika Total Asset Turnover semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional perusahaan telah efisien, sehingga menimbulkan peningkatan tingkat profitabilitas/peningkatan kinerja perusahaan. Total Asset Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan aset. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal atau sedikit. Return On Assets adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sehingga serangkaian kebijakan baik itu yang

terkait dengan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan juga Total Asset Turnover juga berdampak pada perusahaan dalam menghasilkan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, Current Ratio yang terlalu tinggi juga bisa menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tidak produktif atau tidak dimanfaatkan secara optimal, dalam hal nya variable hutang terhadap laba, meskipun perusahaan memiliki utang yang tinggi, hal tersebut tidak selalu memengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pengelolaan utang yang efisien serta adanya faktor- faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas, seperti efisiensi operasional dan manajemen aset. Begitupun dengan variable Aktivitas semakin efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar pula laba yang diperoleh dari aset tersebut. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya akan memiliki rasio Total Asset Turover yang tinggi, yang secara langsung meningkatkan profitabilitas Perusahaan Total Asset Turover yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang baik, yang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pengembalian atas aset. Saran untuk Perusahaan khususnya dalam mengelola kinerja keuangan disarankan untuk dapat mengelola asset Perusahaan dengan baik agar dapat mengurangi pengeluaran dan memaksimalkan peroleh atau return on Asset, begitupun bagi para investor dalam mengambil Keputusan berinvestasi pada Perusahaan subsector otomotive dan komponen dapat memperhatikan kinerja keuangan Perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on Asset, dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variable independent dan sample yang beragam guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio

- terhadap Return on Assets pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022
ARTICLE INFO ABSTRACT. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1),
70–78. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh cr, der, tato terhadap roa pada perusahaan rokok di bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–13.
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia
The effect of financial performance on stock prices on banking companies listed on the stock exchange of Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 39–48. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/2042/323>
- Geraldine, F., & Elizabeth, S. M. (2024). Pengaruh Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Indeks IDX30 Periode 2013-2022. 13(2), 503–512.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 (Edisi9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Perindustrian. (2023). Peraturan Presiden RI Nomor 55 Tahun 2019 tentang Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Untuk Transportasi Jalan. Kementerian Perindustrian RI. <https://www.kemenperin.go.id/?>
- Kompas. (2024). Otomotif. [kompas.com. https://otomotif.kompas.com/?source=navbar](https://otomotif.kompas.com/?source=navbar)
- Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136–150
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal*

Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, ISSN: 2339 0689, E-ISSN : 2406-8616J. KREATIF, 6 (2).